STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF UNGGULAN SUMUR BLANDUNG TEGOWANUH KALORAN TEMANGGUNG 2022

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh

DEVI SAFITRI

NIM. 31501900034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama	: Devi Safitri
NIM	: 31501900034
Jenjang	: Strata satu (S-1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF UNGGULAN SUMUR BLANDUNG TEGOWANUH TEMANGGUNG 2022" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukandibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalamsitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 18 Februari 2023

Saya yang menyatakan,

(Devi Safitri)

NIM. (31501800079)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 20 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di *Semarang*

AssalamualaikumWr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama	: Devi Safutri
NIM	: 31501900034
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Agama Islam
Judul	: "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF UNGGULAN SUMUR BLANDUNG TEGOWANUH TEMANGGUNG"

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWr. Wb.

DosenPembimbing

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM — *Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

PENGESAHAN

Nama : **DEVI SAFITRI**
Nomor Induk : 31501900034
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF UNGGULAN SUMUR BLANDUNG TEGOWANUH KALORAN TEMANGGUNG 2022

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 4 Syaban 1444 H.
24 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris
Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I
Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

Penguji II
Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I
Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing II
Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

MOTTO

“Isy Kariman Aumut Syahidan”

ABSTRAK

Devi Safitri. 31501900034. STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF UNGGULAN SUMUR BLANDUNG KALORAN TEMANGGUNG 2022**.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui serta mendeskripsikan mengenai penerapan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Sumur Blandung Tegowanuh Temanggung. Lalu metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian yang dilakukan adalah telah bagus pada penerapan strategi guru pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an . Strategi kegiatan ini meliputi strategi perencanaan meliputi musyawarah dan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dengan penerapan strategi pembelajaran dan pengukuran hasil belajar menggunakan penilaian tertulis maupun tidak.

Kata Kunci :Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, dan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

ABSTRACT

This research was conducted to find out and describe the application of the teacher strategy in learning Al-Qur'an tahfidz at MI Ma'arif Sumur Blandung Tegowanuh Temanggung. Then the method in this study uses a type of descriptive qualitative research, the results of the research conducted are good at implementing teacher strategies in learning Al-Qur'an tahfidz. This activity strategy includes planning strategies including deliberations and learning planning, implementation by implementing learning strategies and measuring learning outcomes using written or non-written assessments.

Keywords:Teacher Strategy, Islamic Religious Education, and Learning Tahfidz Al-Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin bersam perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	` ain	`	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. TransliterasiKonsonan

Vokal

Vokal bahasa Arabterdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ-	Fathah	A	A
◌ِ-	Kasrah	I	I
◌ُ-	Dammah	U	U

Tabel 2. TransliterasiVokal Tunggal

Sedangkanvokalrangkapbahasa Arab yang lambangnyaberupagabunganantara harakat dan huruf, transliterasinyaberupagabunganhurufsebagaiberikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... اَيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
... اَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3. TransliterasiVokalRangkap

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

Maddah

Maddah atauvokalpanjang yang lambangnyaberupa harakat dan huruf, transliterasinyaberupahuruf dan tandasebagaiberikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...اَ...ىَ	Fathah dan alif atauya	ā	a dan garis di atas
...ِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ُو	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

***Syaddah* (Tasydid)**

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ- ,(dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh: rabbanā : ا ين جَّ ا ربَّن najjainā : ن ḥaqq-al : ق ح ال ḥajj-al : ن م ع ج ح ال : nu''ima aduwwun : ‘ع د و Jika huruf ىber- tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (– ,(maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī). Contoh: ي لِع’ : Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly) ي ِرب ع’ : Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby) **.**

Penulisan Kata Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh: Fī ẓilāl al-Qur’ān Al-Sunnah qabl al-tadwīn Al-‘Ibārāt Fī ‘Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab Huruf Kapital Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh: Wa mā Muḥammadun illā rasūl xi Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur’ān Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs Abū Naṣr al-Farābī Al-Gazālī Al-Munqiż min al-Ḍalāl

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnyasetiap kata, baik fail, isimmaupunhurufditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannyadenganhuruf Arab sudahlazimdirangkaikandengan kata lain karenaadahurufatauharkat yang dihilangkan, makapenulisan kata tersebutdirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

- وَإِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ

  Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn /

  Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn

- بِسْمِ اللهِ مَخْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

  Bismillāhimajrehāwamursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdulillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdulillāhirabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhugafūrunrahīm

لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah Swt. Karena dengan petunjuk dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skipsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan tingkat akhir di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Amin. Penulis menyadari tanpa adanya kemauan dan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, rasanya tidak akan mampu menyusun dan mnyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui pmbahasan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S. Pd. I., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. selaku dosen wali yang telah merestui dan bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan arahan dan evaluasi.
5. Bapak Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang sudah merestui pembahasan judul skripsi ini dan yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran, dalam membimbing menyusun skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu selama penulis menimba ilmu di UNISSULA Semarang.

7. Bapak dan Ibu tercinta (Sukardi & Siti Faizah) yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan baik moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Surantiyah, M.Pd. selaku kepala sekolah sekaligus guru di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung Tegowanuh Kaloran Temanggung yang telah memberikan izin waktu, tempat dan juga membantu kepada penulis untuk melakukan penelitian terkait judul skripsi ini.
9. Keluarga tersayang beserta keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan moral serta spiritual dan doa nya.
10. Untuk semua teman-teman saya satu angkatan jurusan Tarbiyah 2019, terkhusus pada teman-teman yang selalu kompak dalam hal apapun yang tergabung dalam semoga bisa terus menyambung tali silaturahim.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya, serta motivasi dan doa nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang di harapkan, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

    Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Amin Ya Robbal Alamin.

Semarang, 19 Februari 2022

Penulis

Devi Safitri

DAFTAR ISI

ABSTRAK iv

ABSTRACT v

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA vi

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xiv

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Pembahasan 7

BAB II 9

LANDASAN TEORI 9

A. Kajian Pustaka 9
1. Pendidikan Agama Islam 9
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam 11
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam 15
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam 15
5. Materi Pendidikan Agama Islam 17
6. Metode Pendidikan Agama Islam 19
7. Media Pendidikan Agama Islam 22
8. Evaluasi Pendidikan Agama Islam 23

B. Pembelajaran al-Qur'an 24
1. Pengertian Al-Qur'an 24
2. Pembelajaran Al Quran 25

C. Tahfidz Al-Quran 25
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an 25
2. Hukum Tahfidz Al-Qur'an 26
3. Keutamaan Ttahfidz Al-Qur'an 27
4. Tujuan Tahfidz Al-Qur'an 28
D. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an 30
1. Pengertian strategi guru 30
2. Strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran 32
E. Penelitian Terkait 33
F. Kerangka Teori 35
BAB III 37
METODE PENELITIAN 37
A. Definisi Konseptual 37
B. Jenis Penelitian 38
C. Setting Penelitian 39
D. Sumber Data 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Analisis Data 44
G. Uji Keabsahan Data 45
BAB IV 48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. HASIL PENELITIAN 48
1. Gambaran Umum MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung 48
2. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an 57
B. Pembahasan 64
1. Strategi guru dalam bentuk menyusun target pembelajaran tahfidz Al Qur'an. 64
2. Strategi guru dalam melaksanakan program pembelajaran tahfidz Al Qur'an.. 66
3. Strategi guru dalam mengukur hasil pembelajaran tahfidz Al Qur'an 69
BAB V 72
PENUTUP 72

A. Kesimpulan 72
B. Saran 73
DAFTAR PUSTAKA i
LAMPIRAN-LAMPIRAN iv
Lampiran 1 iv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dengan berjuta manfaat dan tujuan didalamnya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian peserta didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban, masyarakat, dan lingkungan sosial. Hal ini disebabkan karena pendidikan bertujuan membantu mengembangkan potensi individu kearah yang lebih baik.[1]

Dunia pendidikan sendiri merupakan suatu wadah dalam proses belajar mengajar dan termasuk inti dari proses pendidikan secara menyeluruh. Proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan guru dan siswa melewati hubungan timbal balik yang dilakukan agar mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.[2]

Dunia pendidikan dan pembelajaran dari tahun ketahun selalu mengalami perkembangan. Saat ini kita sering mendapati suatu kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga baik formal maupun nonformal. Kegiatan itu dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan

[1] Zaini.(2011). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Mistaq Pustaka.
[2]Usman, Moh. Uzer. (1999). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

kualitas pendidikan dan pembelajaran supaya memiliki ciri khas yang bisa menjadi penarik bagi masyarakat untuk bergabung dengan lembaga yang bersangkutan. Pastinya, Tiap-tiap lembaga pendidikan saling bersaing dan berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaganya. Oleh karena itu lembaga pendidikan akan menjalankan berbagai usaha supaya mampu mewujudkan tujuan lembaga kearah yang lebih baik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan hubungan timbal balik antara peserta didik dengan lingkungannya, yang menjadikan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pada proses hubungan itu terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri peserta didik maupun faktor yang datang dari lingkungan yakni faktor eksternal.[3]

Pembelajaran yang dapat berjalan dengan baik tidak terlepas dari strategi yang diterapkan oleh guru. Guru perlu mengetahui berbagai macam strategi pembelajaran, sehingga dapat menentukan strategi mana yang paling tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran bidang studi tertentu. Karena guru profesional harus bisa menjalankan keahliannya saat mengajar dalam kelas. Salah satu keahlian tersebut, yaitu guru mampu menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan efektif dan efisien. Dengan strategi maka pembelajaran akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. [4]

---

[3] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 100

[4] Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 35

Bentuk pembelajaran salah satunya yakni mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak yang mana peran utamanya adalah orangtua. Namun apabila orangtua belum mampu mengajarkan al-Qur'an secara lebih dalam, maka orangtua dapat melibatkan orang lain dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka yaitu seorang guru. Mengajarkan tahfidz al-Qur'an dalam pendidikan Islam kepada anak hendaknya sudah dimulai dari dini. Sebab, al-Qur'an akan membangun sikap dan akhlak, memelihara lisan, memperkokoh akidah serta menjamin masa depan. Pembelajaran Al-Qur'an yang hendaknya dimulai sejak dini salah satu yakni tahfidz al-Qur'an. Tahfidz al-Qur'an adalah proses belajar dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, secara mutawattir penyampaiannya, orang muslim yang membacanya dinilai ibadah dan ditulis dalam mushaf.[5]

Dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an peran seoranng guru tentu tidak mudah, sehingga memerlukan suatu strategi guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dapat berhasil dengan baik. Strategi pembelajaran merupakan bagian penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran berkaitan dengan bagaimana penyiapan materi, bagaimana memilih metode terbaik untuk

[5] Abu Maskur, Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini, *Ilmu Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan*, 2018

menyampaikan pembelajaran, dan bagaimana bentuk evaluasi yang cocok digunakan.[6]

Pendidikan di lembaga sekolah adalah pendidikan lanjutan dari pelaksanaan pendidikan ditingkat keluarga. Keterlibatan lembaga pendidikan formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai satuan pendidikan dasar yang meletakkan dasar-dasar pendidikan dengan berwawaskan keislaman. Dalam konteks yang lebih spesifik, pelaksanaan pendidikan terdapat suatu proses yang disebut belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang.[7] Perubahan tersebut bersifat permanen dan merupakan hasil pengalaman yang diperoleh dari lingkungan peserta didik yang dilakukan secara berkelanjutan.[8]

Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada umumnya adalah madrasah yang bernuasa Islam yang sangat memperhatikan perkembangan peserta didiknya dibidang perkembangan pendidikan keagamaan. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif adalah Madrasah yang terletak di Desa Tegowanuh, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan madrasah unggulan di Kecamatan Kaloran dengan berbagai prestasi yang di miliknya dan juga metode untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik mereka dari

[6] Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 35
[7] Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 35
[8] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: PT Rafika Aditama, 2011), hal. 2

berbagai bidang yang di wujudkan dalam sebuah ekstrakurikuler. Salah satu wujud keunggulan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah ini adalah dalam bidang Tahfidz atau hafalan Al-Qur'an. Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif ini guru memilah dan memilih potensi yang di miliki anak didik dan di kembangkan ke dalam kelompok bimbingan Tahfidz.

Program Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif adalah program yang di ikuti oleh semua peserta didik pada jalur umum dan beberapa peserta didik terpilih dalam jalur regular yang di seleksi melalui guru Madrasah Diniyah dan kesepakatan dengan guru Madrasah juga Kepala Sekolah dalam pemilihan peserta didik yang dapat mengikuti program tersebut. Program Tahfidz ini adalah program yang sudah dilaksanakan sejak didirikannya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif, program ini berjalan hampir sembilan tahun.

Program hafalan Al-Qur'an atau Tahfidz ini merupakan salah satu program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif karena program ini membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hafalan Al Qur'an. Program ini dilaksanakan setiap hari dari jam 07.00 WIB sampai jam 07.45 WIB. Sampai sekarang program ini sudah dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung dikarenakan di sekolah tersebut telah

menerapkan tahfidz al-Qur'an yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Guru dalam bentuk menyusun target pembelajaran tahfidz Al Quran di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung Tegowanuh Kaloran Temanggung 2022?
2. Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan program pembelajaran tahfidz Al Quran di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung Tegowanuh Kaloran Temanggung 2022?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengukur hasil pembelajaran tahfidz Al Quran di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung Tegowanuh Kaloran Temanggung 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tentang strategi Guru dalam bentuk menyusun target pembelajaran tahfidz Al Quran di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung Tegowanuh Kaloran Temanggung 2022.
2. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam melaksanakan program pembelajaran tahfidz Al Quran di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung Tegowanuh Kaloran Temanggung 2022.
3. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam mengukur hasil pembelajaran tahfidz Al Quran di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung Tegowanuh Kaloran Temanggung 2022.

D. Manfaat Penelitian

Dari segi teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu khususnya strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Indonesia dan bagi pihak-pihak yang berminat dalam pengembangan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk dijadikan bahan studi atau penelitian serupa atau penelitian lanjutan yang sesuai dan sejalan dengan penelitian ini. Sementara dari aspek praktis hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan oleh instansi atau lembaga dalam merumuskan kebijakan yang ada kaitannya dengan kebijakan penerapan strategi pembelajaran terutama dalam bidang tahfidz Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisan yang terdiri dari masing-masing bab berisikan pembahasan yang berkesinambungan yaitu sebagai berikut:

Sebelum masuk pada pembahasan diawali dengan bagian pembuka. Dalam bagian ini memuat beberapa komponen seperti halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi.

Dalam bab pertama ini akan diuraikan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan peneltian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisikan tentang landasan teoritis tentang komponen-komponen yang terdapat di dalam skripsi ini, diantara lain seperti pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, dan fungsi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya membahas tentang pembelajaran tahfidz al-Qur'an meliputi pengertian, ruang lingkup dan juga strategi.

Bab ketiga ini membahas tentang metode penelitian yang didalamnya termuat definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan juga uji keabsahan data.

Pada bab keempat ini peneliti akan menganalisa gambaran umum dari objek penelitian, yaitu MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung yang meliputi tentang sejarah, visi dan misi, siswa, guru, serta penerapan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang meliputi tentang strategi perencanaan, pelaksanaan dan hasil penilaian.

Pada bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Dan juga pada bagian akhir akan ditambahkan tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam, terdiri dari tiga kata yakni pendidikan, agama dan Islam. Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran untuk merubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya.[9] Agama atau din dalam bahasa arab yang berarti tata keimanan. Ketika ketiga kata diatas digabungkan dalam kata yang berurutan, maka akan melahirkan makna sendiri yang masih terikat dengan uraian makna diatas.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepda peserta didik mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang bermuatan nilai.[10] Beberapa pendapat tokoh mengenai Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan agama Islam merupakan proses berupa pemberian bimbingan dan asuhan kepada anak didik supaya kelak setelah usai pembelajarannya dapat

[9] Al-Syaibaniy, M. a.-T (1979). *Falsafah Tarbiyah Islamiyah*. Jakarta: Bulan Bintang. Hal. 399.
[10] Majid, A. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal.2.

memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam juga menjadikannya sebagai worldview.[11]

b. Salihun A. Nasih berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing peserta didik yang beraga Islam dengan berbagai cara, sehingga ajaran Islam dapat dijiwai, menjadi bagian yang mendalam dalam dirinya, yaitu gama Islam yang benar-benar diahami kebenarannya serta diamalkan sebagai pedoman hidup, juga menjadi sebuah pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.[12]

c. Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berpaham dan berinovasi dari ajaran dan nilai-nilai inti yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi. Pendidikan Agama Islam adalah satu rangkaian langkah pengembangan potensi yang dimiliki manusia agar dapat terwujudnya menusia sejati yang memiliki kepribadian Islam atau memiliki kepribadian yang lurus dengan nilai-nilai dalam Islam.[13]

Dari beberapa diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses yang dilakukan

[11] Daradjat, Z. (1984).*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta:Bumi Aksara. Hal 86.
[12] Nasir, S. A. (2001). *Samudera Rahmat. Jakarta:Dunia Pikir*. Hal.280
[13] Muhammad Irsad, "*PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH (Studi Atas Pemikiran Muhaimin*)," jurnal iqra' 2, no. 1 (2016): 230–268.

pendidik kepada peserta didik supaya memiliki pedoman hidup bagi kehidupannya dengan ajaran Islam tersebut.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada dasarnya berdasar pada al-Qur'an dan hadist. Namun, dalam pelaksaannya pendidikan agama Islam (PAI) terutama disekolah, PAI harus mempunyai dasar yang kokoh. Dasar tersebut ditinjau dari beberapa segi yaitu:

a. Dasar yuridis atau dasar hukum

Dasar yuridis ini dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam ada tiga macam, yakni dasar ideal, dasar struktural atau konstitusional, dan dasar operasional.[14]

Pertama, dasar ideal. Dasar ideal merupakan dasar pokok di negara, dasar falsafah negara Pancasila, yang tertulis dalam sila pertama yaitu: Ketuhanan yang Maha Esa.

Kedua, dasar struktural atau konstitusional, tertulis dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945 yng dijelaskan pada Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

1) Negara berlandaskan atas Ketuhanan yang Maha Esa.

[14] Syafaat, A. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

2) Penjaminan negara terhadap kemerdekaan tiap-tiap penduduk dalam menganut agama masing-masing dan beribadah sesuai agama dan kepercayaan yangdianut penduduk.

Ketiga, Dasar operasional tertera dalam Undang-undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ayat 1-3, yaitu:

1) Pasal 30 ayat 1 yang berbunyi pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari penganut agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2) Pasal 30 ayat 2 yang berbunyi pendidikan keagamaan mempunyai fungsi mempersiapkan peserta didik untuk menjadi bagian dari masyarakat yang diharap bisa memahami dan mengamalkan ajaran agama sesuai yang dianutnya atau menjadi ahli agama.
3) Pasal 30 ayat 3, yang bunyinya pendidikan keagamaan berbentuk ajaran diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera dan bnetuk lain yang sejenisnya.

b. Dasar religius

Dasar religius adalah dasar yang sumbernya dari ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Dasar tersebut diantaranya yaitu dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 dan Ali Imran ayat 104.

1) Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat diatas mengandung arti bahwa seseorang yang kiranya mempunyai ilmu pengetahuan, khusus dalam bidang ini adalah pengetahuan dalam bidang agama Islam, maka sudah seharusnya bagi orang tersebut kepada orang lain yang masih belum mengetahui dan belum paham tentang agama Islam.

2) Q.S. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat ini menggambarkan tentang perintah kepada seseorang supaya mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain, mengajak kepada kebaikan dan mencegah adanya kemungkaran, yaitu dengan taat kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Jadi dapat datarik kesimpulam bahwa Amar Ma'ruf Nahi Munkar disini adalah yang mengarah ke dakwah. Manusia diharuskan untuk senantiasa patuh dan tunduk kepada Allah dengan cara selalu mengoreksi diri dan menjauhi hal-hal yang dapat berakibat buruk baginya.

c. Dasar psikologis

Dasar Psikologis ialah dasar yang berkaitan dengan aspek kejiwaan. Dasar ini menyangkut keadaan jiwa seseorang yang dalam perjalanan kehidupannya akan

ditatapkan berbagai hal yang membuat hatinya tidak tenang, oleh karena itu manusia memerlukan pegangan berupa agama guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam.[15]

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam salah satunya bagi peserta didik berfungsi untuk memberi arahan dan pendampingan pada manusia supaya dapat menanggung dan membawa amanah dari Allah, yaitu berupa pelaksanaan dari tugas-tugas hidup manusia di muka bumi ini baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah dimuka bumi ini.[16]

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) termasuk suatu mata pelajaran yang penting karena PAI merupakan mata pelajaran pendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 yang bunyinya pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berimah dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak terpuji, sehat, berilmu,

[15] Majid, A. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.134
[16] Muliawan, "*Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*." Hal 22. Thn 2013

cakap, kreatif, mandidri dan menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggungjawab.[17]

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membuat manusia agar selalu memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT selama hidup dan matinya[18].

Muhaimin dalam bukunya yang berjudul Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan agar peserta didik dapat memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi umat Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak terpuji.[19]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT.

---

[17] Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *UU RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta:Depdiknas.

[18] M. Ag. Dr. H. Akmal Hawi, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, 2nd ed*. (PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014).

[19] Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal.78.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam terdiri dari tiga aspek, yaitu akidah, ibadah, akhlak.[20] Akidah merupakan keyakinan tentang Tuhan, Tuhan yang wajib disembah yaitu Allah, ucapan lisan dalam bentuk kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh. Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya. Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan tanpa kesadaran atau spontan, tidak terpaksa dan tidak mengada-ada, akhlak ada dua macam akhlak yang mengarah pada perbuatan kebajikan disebut akhlak mulia sedangkan akhlak yang mengarah perbuatan tidak baik disebut akhlak tercela. Ketiga aspek tersebut merupakan sesuatu yang pasti ada dalam pendidikan Islam.

Pada lingkungan Islam sudah seharusnya materi mengenai agama Islam diperoleh peserta didik ditempat dimana ia tumbuh, yaitu di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Materi pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah bermacam-macam, tidak berbatas pada ilmu-ilmu ke Islaman, namun juga memuat ilmu lain yang mengantarkan manusia pada keberhasilan. Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam diantaranya yaitu:

a. Akidah atau Tauhid

[20] Syafaat, A. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal.50.

Secara bahasa akidah artinya ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena karena menjadi ikatan atau tempat bergantung atas segala sesuatu. Pengertian mudah dari akidah yaitu keimanan atau keyakinan. Akidah adalah sesuatu yang wajib dipegang teguh dan diyakini, misalnya rukun imanyang ada dalam Islam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul Allah, iman kepada hari akhir serta iman kepada qadha dan qadar.

b. Fiqih atau Ibadah

Fiqih adalah pembelajaran bimbingan agar mengetahui perintah-perintah maupun larangan-larangandalam ajaran Islam, yang memuat norma-norma hukum didalmnya.

c. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab khuluqun yan artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat atau watak. Akhlak secara bahasa adalah perbuatan yang dilakukan dengan spontan tanpa dibuat-buat dan tidak dipaksa. Materi akhlak adalah meneladani akhlak Rasulullah SAW sebagi contoh terbaik di muka bumi.

d. Al-Qur’an

Secara etimologi al-Qur'an bermakna bacaan dan secara terminologi al-Qur'an bermakna firman Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Dalam agama Islam al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang paling utama, sehingga mempelajarinya adalah kewajiban tiap muslim. Sebagai sumber utama Islam, al-Qur'an mengandung banyak pelajaran meliputi pendidikan, ekonomi, politik, lingkungan dan semua aspek kehidupan.

e. Hadits

Hadits secara etimologi berarti baru, sedangkan secara terminologi berarti segala sesuatu yang diucapakan oleh nabi Muhammad SAW. Yang dijadikan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an.

f. Sejarah Peradaban Islam

Sejarah Peradaban Islam diajarkan untuk meneladani kisah-kisah yang telah terjadi dimasa lalu yang diharapkan dapat diambil pelajaran dari setiap kejadian.

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode dalam sebuah pembelajaran PAI merupakan sebuah hal yang sangat penting guna memperoleh hasil yang diinginkan. Metode mengajar memiliki pengertian kegiatan yang terarah dan

dikerjakan oleh guru guna memahamkan peserta didik terhadap apa yang diajarkan.[21]

Metode-metode pengajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran PAI beraneka ragam diantaranya yaitu metode keteladanan, ceramah, diskusi, eksperimen, demonstrasi, sosiodrama, drill, kerja kelompok, tanya jawab, proyek dan lain sebabagainya. Dari banyaknya metode tersebut, penulis akan menjelaskan tentang metode dalam PAI, dengan rincian sebagai berikut:[22]

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan akan membentuk moral, jiwa sosial dan spiritual, pada metode ini, pendidik adalah contoh yang terbaik bagi peserta didik dimana tindakan yang dilakukannya akan terekam dalam memori peserta didik dan tanpa sadar akan tertanam dalam memri peserta didik.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran dengan penuturan lirsan yang baik dan mudah dipahami. Dalam metode ini guru yang harus aktif menjelaskan dan

[21] Al-Syaibaniy, M. a.-T (1979). *Falsafah Tarbiyah Islamiyah*. Jakarta: Bulan Bintang. Hal.554.
[22] Daradjat, D. (2001). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta:Ribeka Cipta. Hal.289-310.

peserta didik hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan.

c. Metode diskusi

Metode ini bagus untuk perngembangan daya piker peserta didik, karena dengan menggunakan metode ini guru akan memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik guna dipecahkan dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya.

d. Metode eksperimen

Metode eksperimen peserta didik akan melakukan suatu percobaan terhadap suatu materi yang belum dijelaskan sebelumnya guna memperoleh pengetahuan baru dari suatu percobaan tersebut.

e. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu cara penyampaian materi yang diterapkan menggunakan praktik secara langsung mengenai nilai-nilai dalam sebuah materi pembelajaran, utamanya dalam hal ubudiyyah atau ibadah. Metode memiliki keefektifan yang bercondong pada bidang pemahaman siswa yang cenderung lebih bertahan lama karena dukungan praktik secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan kesan tersendiri dan akan lebih lama tersimpan dalam memori ingatan.

f. Metode sosiodrama

Metode ini dikerjakan dengan sandiwara oleh suatu kelompok yang sebelumnya sudah disiapkan naskah dan pemainnya.

g. Metode pemberian tugas

Guru memberikan tugas kepada peserta didik, yang selanjutnya tugas itu akan dipertanggungjawabkan kepada guru.

h. Metode drill

Metode ini digunakan guna mengasah pengetahuan peserta didikdan kecakapan peserta didik, sehimgga materi yang diajarkan bisa benar-benar dikuasai.

i. Metode tanya jawab.

Metode tanya jawab umumnya dikaitkan dengan metode cermah, karena dengan tanya jawab guru akan mengerti materi mana yang belum dikuasai peserta didik.

7. Media Pendidikan Agama Islam

Tiap-tiap proses pembelajaran pasti membutuhkan adanya sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran dapat bermakna suatu alat atau cara yang dipakai oleh pendidik untuk meningkatakan kualitas dari sebuah proses pembelajaran. Dalam pembelajaran agama islam media merupakan serangkaian cara

yang digunakan untuk mendukung berjalannya proses penyampaian materi pembelajaran agama islam. Media pembelajaran agama Islam terbagi menjadi beberapa macam media, diantaranya yaitu sebagai berikut:[23]

a. Media auditif adalah sebuah media yang memiliki beberapa unsur suara yang terkandung baik berupa radio ataupun rekaman.
b. Media visual adalah salah satu media yang dapat dilihat namun tidak memiliki bunyi atau suara yang mengiringinya seperti halnya lukisan, foto dan gambar.
c. Media audiovisual adalah suatu media yang didalamnya mengandung unsur suara dan bisa dilihat seperti halnya film, video, rekaman dan lain sebagainya.

8. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran dimana pendidik bisa menyaksikan segi keefektifan pembelajaran yang telah terlaksanakan. Dengan adanya evaluasi yang dilaksankan oleh guru, guru dapat memahami dan mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam langkah peningkatan proses pembelajaran yang dirasa perlu

[23] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta. Prenadamedia Group, 2015, Hal. 211.

adanya inovasi dan lebih ditingkatkan. Evaluasi dalam Pendidikan agama islam memiliki beberapa fungsi antara lain yaitu sebagai berikut:[24]

a. Evaluasi bisa dibuat sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan kaitanya dalam hubungan saat memilih bidang pekerjaan yang digunakan sebagai penentu.
b. Sebagai tolak ukur dari pemahaman terkait materi yang dipelajari siswa.
c. Sebagai alat umpan balik untuk peserta didik.

B. Pembelajaran al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam dan umat Islam percaya bahwa kitab Al-Quran ini diturunkan oleh Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab ini dibagi menjadi beberapa surah, ada 114 surah, dan setiap surah dibagi menjadi beberapa bagian. Selain sebagai kitab suci terakhir, Al-Quran merupakan penyempurnaan dari tulisan-tulisan masa lalu dan sumber utama ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, juga sebagai pedoman bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an pertama kali diturunkan di gua Hira, utara Mekah, pada bulan Ramadhan 610, 17 M. Secara umum, ayat-ayat yang

[24] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta. Prenadamedia Group, 2015, Hal.244

diturunkan mengandung sesuatu tentang keyakinan dan ajaran dasar Islam. Selama ini, 86 surat yang mencakup 12 tahun dan 5 bulan.[25]

2. Pembelajaran Al Quran

Pembelajaran Al Quran adalah proses menambah keterampilan, pengetahuan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al Quran, berupa menghafal, membaca ayat Al Quran dengan baik, tartil dan baik sesuai dengan kaidah tanda baca yang berlaku.[26]

C. Tahfidz Al-Quran

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu 'tahfidz' dan 'qur'an'. Kata 'tahfidz' merupakan bentuk masdar dari kata haffaza yang mempunyai akar kata hafizha-yahfazhu berarti menghafal. Menghafal secara bahasa berasal dari kata dasar hafal yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal berarti juga mengingat. Sedangkan secara istilah, menghafal adalah sebuah aktivitas yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.[27]

Menghafal merupakan sebuah tindakan menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat

[25] Lukman Hadi Subroto, *Sejarah Turunnya Al Quran,*Kompas.Com, 2022.
[26] Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al- Qur'an,* (Surabaya: Scopindo, 2020), 9-10.
[27] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka (1976), hal.105

kembali secara harfiyah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan yang suatu saat dapat diingat kembali ke alam sadar.[28]

Tahfidz Quran adalah proses membaca Al-Quran secara berulang sehingga menjadi hafalan Al-Quran yang terbayang tulisan, cara pengucapan, susunan ayat yang dihafalkan, Selain itu tahfidz Al-Qur'an merupakan proses menghafal Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf.[29]

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an merupakan sebuah tindakan menanamkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam memori otak yang suatu saat akan dapat diingat kembali kea lam sadar.

2. Hukum Tahfidz Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah yang berarti penghafal al-Qur'an jumlahnya tidak boleh kurang dari mutawatir supaya tetap terjaga kemurnian al-Qur'an. Maka dengan ini jika penghafal al-Qur'an telah terpenuhi sejumlah mutawatir, gugurlah kewajiban tersebut. Namun, jika kewajiban ini tbelum

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta (2010), hal. 338
[29]Hafalan Al Aquran Sebulan. *"Apa Itu Tahfizh Al Quran?"*. Pusat Karantina Tahfizh Al Qur'an Nasional.Inc., 27 Sep. 2019.Web. 7 Nov. 2022.

terpenuhi semua muslim akan mamikul dosanya.[30] Hal tersebut ditafsirkan oleh imam Abdul Abas pada As-Syafi'i dari firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

Artinya: "*Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*"(Q.S AlQamar: 17)

Dalam kitab Al-Itqan, Imam Suyuti mengatakan: "*Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.*" [31]

3. Keutamaan Ttahfidz Al-Qur'an

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang sangat terpuji dan mulia. Kemuliaan orang yang membaca, mempelajari, serta menghafal Al-Qur'an banyak dijelaskan dalam hadits Nabi. Seseorang yang melakukan kegiatan tersebut merupakan orang yang terpilih dan dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. [32] Allah berfirman dalam Q.S. Fatir ayat 32 yang berbunyi:

---

[30] Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 24

[31] Imam Al-Qurtubi,*Terjemah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)

[32] [32] Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 25

ثُمَّ اَوْرَثْنَا الْكِتٰبَ الَّذِيْنَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَاۚ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖۚ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌۚ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِالْخَيْرٰتِ بِاِذْنِ اللّٰهِۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُۗ

"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar."

Menurut Ahmad, keutamaan atau urgensi menghafal Al-Qur'an antara lain:[33]

a. Menjadi keluarga Allah
b. Bisa memberikan syafa'at kepada keluarga
c. Penghafal Al-Qur'an akan memakai mahkota kehormatan
d. Orang tua mendapatkan pahala khusus jika anaknya penghafal Al-Qur'an
e. Mereka (bagi kaum pria) lebih berhak menjadi Imam dalam shalat.

4. Tujuan Tahfidz Al-Qur'an

Setiap kegiatan yang dikerjakan oleh manusia pasti mengandung tujuan tertetu didalamnya, termasuk dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Berikut beberapa tujuan dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an:

[33] Ahmad Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Zamzam, 2014), hal. 27

a. Paham dan tahu akan arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
b. Supaya terbiasa melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.
c. Membentuk generasi tahfidz Al-Qur'an yang mempunyai landasan aqidah yang benar dan kuat.
d. Membentuk generasi tahfidz Al-Qur'an yang memiliki kepahaman dan lancar dalam membacanya, kuat hafalannya dan menguasai ilmu tajwid dan tahsin.
e. Membentuk generasi tahfidz Al-Qur'an yang mengetahui isi dan kandungan Al-Qur'an untuk dia amalkan dan sebarluaskan ditengah-tengah masyarakat.
f. Membentuk generasi tahfidz Al-Qur'an yang memiliki akhlak mulia yang tinggi.[34]

Jadi tujuan utama menghafal Al-Qur'an merupakan suatu bentuk mengharap ridho Allah dengan usaha kita mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui kitab-Nya. Setelah itu barulah kita memperdalam pemahaman tentang isi dan kandungan Al-Qur'an itu sendiri, untuk kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman dalam melaksanakan hidup ini.

[34] Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), hal. 169

Namun, tentunya usaha untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqamahan dalam menjalani prosesnya.

D. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian strategi guru

Kata strategi berasal dari bahasa yunani yakni strategia dari kata stratos artinya militer dan ag artinya memimpin, yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Strategi merupakan sebuah rancangan dalam membagi dan membagi kekuatan militer dan material pada daerah tertentu agar mencapai tujuan.[35]

David berpendapat bahwa strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang mengkaitkan kelebihan strategis perusahaan bersama tantangan lingkungan, yang disusun guna memastikan bahwa tujuan pertama dari perusahaan yang bisa dicapai melalui penerapan yang tepat oleh organisasi.[36]

Menurut Throut, strategi adalah bagaimana mempertahankan hidup di dunia yang semakin bersaing, bagaimana melahirkan pandangan yang baik di jiwa konsumen, tampil berbeda, mengetahui keunggulan dan kelemahan saingan, menjadi spesial, dalam kepala menguasai satu kata yang sederhana,

[35] Andy Tjiptono. *Strategi Pemasaran*. (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2008).
[36] David. *Manajemen Strategi Konsep*. (Jakarta : Selemba Empat, 2004)

kepemimpinan yang memberikan arah dan paham akan realitas pasar dengan menajadi yang kesatu, selanjutnya menjadi lebih baik.[37] Tetapi kata strategi kini diadopsi dalam berbagai konteks termasuk dalam pembelajran yang disebut dengan strategi pembelajaran.

Pengertian strategi secara umum dapat diartikan sebagai usaha individu atau kelompok untuk membuat suatu rancangan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, strategi adalah suatu teknik dimana seorang individu atau kelompok menggunakan keterampilan dan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan melalui prosedur yang dianggap efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[38]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi juga dapat berarti sebagai suatu rancangan untuk memperoleh kemenangan atau suatu langkah untuk mencapai tujuan.

Guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing,melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, tugas-tugas tersebut bisa efektif jika guru memiliki derajad profesional sesuai dengan kode etik guru.[39]

Menurut pandangan baru guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator dalam proses

[37] Ali Hasan. *Marketing Bank Syariah.* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010)
[38] Yusuf Abdhul. *Pengertian Strategi: Tujuan, Jenis Dan Contoh*, Deepublish,2022.
[39]Sudarwan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2010)

pembelajaran peserta didiknya. Guru juga merupakan orang yang diberikan tanggung mendidik anak disekolah, setelah pendidikan keluarga dirumah.[40]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah upaya guru dalam kegiatan belajar mengajar yang berisi suatu langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran

Pada proses pembelajaran tahfidz Al qur'an, untuk memudahkan mengingat ayat-ayat yang akan dihafal, sangat dibutuhkan strategi menghafal yang baik. Macam-macam strategi yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an,[41] diantaranya yaitu:

a. Strategi pengulangan ganda

Menghafal tersebut perlu dilakukan berulang-ulang karena agar mencapai tingkat hafalan yang baik perlu beberapa kali proses hafal. Orang yang serinng melakukan pengulangan hafalan, maka hafalannya akan semakin kuat

b. Tidak berganti pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal telah dihafal sungguh-sungguh.

[40] Irjus, dkk. Guru Profesional, hal.4-5
[41] Ahsin Wijaya Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

c. Banyak orang yang cenderung ingin cepat selesai dan mendapat ayat sebanyak-banyaknya sehingga cepat khatam. Padahal sebenarnya belum terlalu hafal.

d. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar- benar hafal ayatnya. Supaya mempermudah proses ini, maka dianjurkan memakai Al qur'an pojok.

e. Menggunakan satu jenis mushaf artinya tidak bergonta-ganti mushaf yang susunanya beda, karena itu juga mempersulit hafalan.

f. Memahami (pengertian) ayat- ayat yang dihafalnya. Unsur yang penting dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an yakni memahami pengertian, kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya.

g. Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan sebuah bimbingan yang berlangsung secara terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk muroja'ah ataupun untuk menambah setoran hafalan baru.

E. Penelitian Terkait

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis bisa memperluas dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji

penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama seperti judul penelitian penulis.

Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Skripsi: Muhammad Ammar Habibi menulis skripsi yang berjudul "Strategi Guru Tahfidz dalam melakukan Pendampingan Penghafal Al-Qur'an". Persamaannya sama-sama meneliti strategi guru dalam pembelajaran atau pendampingan mengahafal Al Qur'an dan penggunaan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya pada tempat penelitian yaitu di Sekolah Islam Terpadu dan penelitian ini berfokus pada faktor penghambat. Hasil penelitian mengemukakan bahwadi SIT Izzaudin guru tahfidz melakukan proses awal yaitu pendekatankemudian siswa diajar tahsin dan selanjutnya bagaimana cara menghafal Al Qur'an. Guru tahfidz juga memiliki hambatan selama melakukan pendampingan yaitu dari faktor internal dan juga eksternal. Dari Hambatan internal guru merasa kurang bisa memahami metode yang di pakai yaitu metode Al husna. Kemudian dari Hambatan eksternal sendiri yaitu berasal dari orang tua, kemampuan siswa, dan juga lingkungan.

2. Skripsi: Lu'luatul Maftuhah "Metode Pembelajar an Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia MI di Rumah Tahfidz Al Hikmah Gubukrubuh 2014." Persamaan meneliti pembelajaran menghafal Al-Qur'an atau tahfidz Al Qur'an anak usia sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini berfokus pada metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, tempat yang digunakan penelitian juga berbeda. Hasil penelitian ini, metode yang digunakan di rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh ini adalah wahdah, kitabah, sami'a dan metode gabungan.
3. Skripsi: Eka Dwi Ermawati "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar". Persamaan meneliti strategi dalam menghafal Al-Qur'an atau tahfidz Al-Qur'an. Perbedaannya pada tempat yang diteliti berbeda. Dan penelitian ini berfokus pada faktor pendukung. Hasil penelitian menunjukkan tentang Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan meberapkan beberapa strategi dan faktor pendukung yang mendorong hafalan siswa.

F. Kerangka Teori

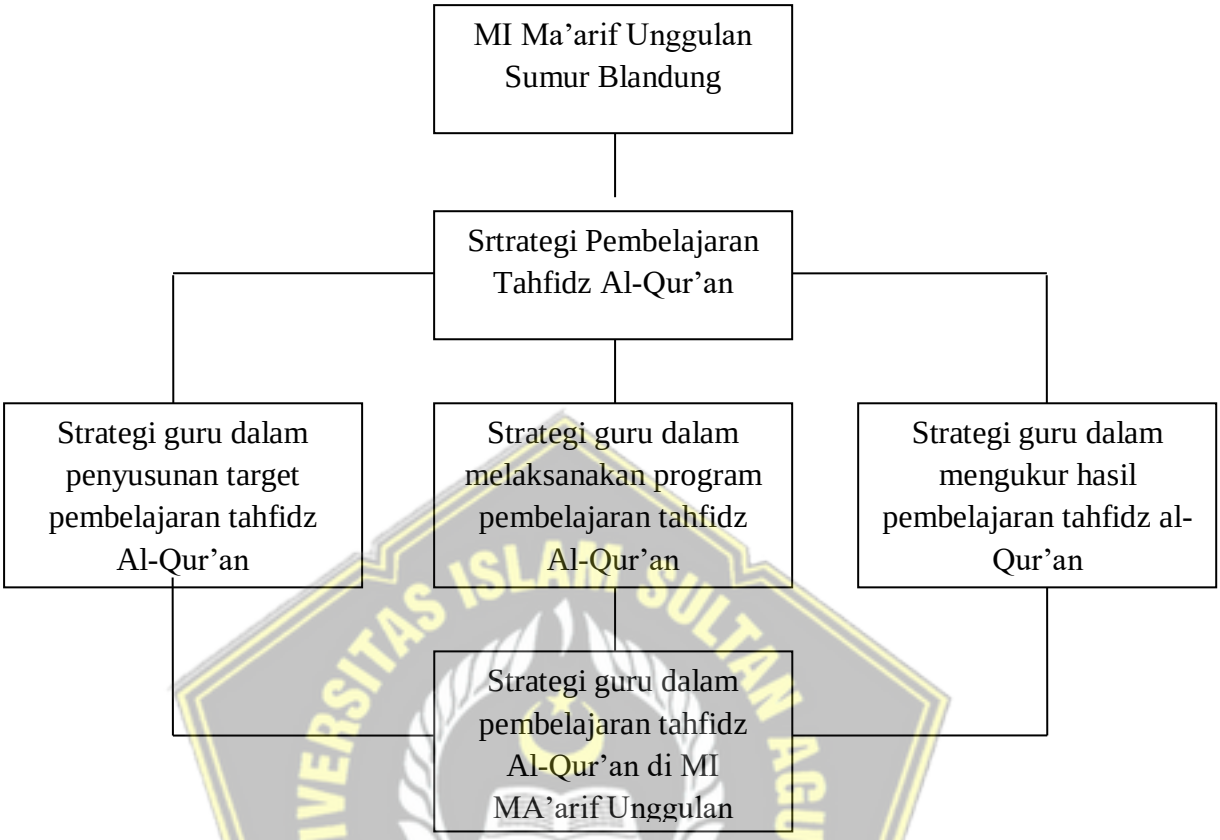
MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung
Srtrategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
Strategi guru dalam penyusunan target pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
Strategi guru dalam melaksanakan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
Strategi guru dalam mengukur hasil pembelajaran tahfidz al-Qur'an
Strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI MA'arif Unggulan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Koseptual merupakan rangkaian yang dibahas masih sangat abstrak tetapi sudah dipahami yang ingin diteliti. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses pengajaran yang dalam praktiknya menggunakan ajaran agama islam, baik berupa asuhan ataupun bimbingan kepada siswa supaya mereka bisa memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran yang telah diyakininya yaitu ajaran agama islam secara keseluruhan dan menjadikan ajaran agama islam sebagai pedoman dalam kehidupan, dengan harapan sebagai jalan untuk kesejahteraan dan keselamatan baik di dunianya dan akhiratnya kelak.[42]

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan diinovasikankan dari ajaran dan nilai-nilai inti yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah serangkaian tahapan pengembangan potensi yang dimiliki manusia guna mencapai tercapainya menusia sejati yang berkepribadian Islam atau memiliki kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai dalam Islam.[43]

[42] Sritama 2019, "*Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam.*"
[43] Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 143

Strategi merupakan suatu perencanaan yang disusun dan ditetapkan secara sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana kegiatan, strategi yang di terapkan dalam kegiatan pengajaran disebut strategi pembelajaran.[44]

Pengertian pembelajaran, pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang memiliki arti sebuah kegiatan yang dilakukan secara sengaja serta mampu menghasilkan perubahan pada diri siswa yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan serta kemampuan yang bersifat permanen melalui pengalaman dan latihan dari kegiatan interaksi dengan lingkungan siswa.[45]

Pembelajaran Al-Quran, dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 dikatakan bahwa pembelajaran Al-Quran merupakan proses interaksi guru dengan siswadan sumber belajar nya dari al-Qur'an yang merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan dinilai ibadah bagi yang memepelajari dan membacanya.[46]

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan sebagai jenis penelitian lapangan (Field Research), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh penulis ke lapangan, yaitu di MI Ma'arif

[44] Blog Webooks LM, *Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar*, 2021.
[45] Hartini 2020, "*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Kelas Viii Di Mts Miftahussalam* Medan." Hal. 1-64
[46]*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,* Yogyakarta; Pustaka Belajar,2005.

Unggulan Sumur Blandung dengan harapan bisa memperoleh data secara objektif. Sasaran dalam penelitian ini adalah warga madrasah yang meliputi kepala sekolah, guru PAI dan para siswa.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Sumur Blandung Desa Tegowanuh Kecamatan Kalorang KabupatenTemanggung.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober sampai Februari 2023 dari tahap prasurvei hingga dilaksanakan tindakan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah mengetahui strategi guru PAI dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung. Pengumpulan data yang digunakan adalah:

   a. Kuesioner (angket) yaitu berupa rangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan kemudian dikirim kepada responden untuk diisi.

   b. Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dan data tersebut

dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan cara penggunaan panca indera.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen. Sedangkan yang dijadikan sekunder adalah dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti :

a. Sejarah berdirinya sekolah
b. Visi, misi, dan tujuan sekolah
c. Struktur organisasi sekolah
d. Data guru, karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana
e. Buku prestasi hafalan Al-Qur'an

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Tujuan utama teknik pengumpulan data adalah mandapatkan data dari apa yang diteliti. Tanpa mengetahui dan memahami teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat berarti sebagai proses mencari sebuah ilmu baik berupa pengetahuan ataupun pengalaman terkait dunia dengan

penfokusan pada indrawi. Makna lain dari observasi bisa juga yaitu suatu pengamatan secara langsung yang dilaksanakan dengan penuh perhatian dan merekam apa yang dilihat oleh panca indra terutama penglihatan dan juga pendengaran secara sistematis terkait objek dari apa yang diobservasi. Menurut Sutrisno Hadi (1986) observasi merupakan sebuah proses yang kompleks yang terdiri dari macam-macam proses psikologi juga biologi, yang paling inti dari sebuah observasi adalah berupa pengamatan dan ingatan.[47]

Pada saat metode ini digunakan penulis akan mendapat keuntungan tersendiri terutama saat pengumpulan data yang berupa pengamatan secara langsung dari pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blamdung. Penulis menggunakan jenis observasi terstruktur dalam penelitian ini. Observasi terstruktur merupakan sebuah observasi sistematis mengenai dimana, kapan, dan inti dari pengamatan yang menjadi objek dari apa yang akan diamati.

Pelaksanaan observasi terstruktur yakni pada waktu peneliti telah mengerti variabel yang dijadikan acuan dalam observasi yang akan diamati atau yang dikerjakan nantinya. Ketika menjalankan observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi supaya teruji kevalidannya dan reabilitasnya. Pedoman observasi terstruktur atau

[47] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, ed. Alfabeta, cetakan ke. (Bandung, 2012)Ibid. Hal 145

survey yang dilaksanakan secara pribadi juga dapat berfungsi sebagai pedoman guna melaksankan sebuah pengamatan.[48]

Observasi ini penulis tujukan kepada guru dan siswa, Dalam hal ini, peneliti fokus mengamati strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dan bagaimana respon siswa terhadap strategi tersebut. Untuk strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, peneliti membuat tabel yang memuat komponen-komponen strategi pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan juga pengukuran hasil belajar terkait pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Peneliti kemudian memberi centang jika ada komponen yang sesuai.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan guna memperoleh data yang dilakukan dengan cara bertanya kepada narasumber secara lisan, sepihak, bertatap muka, ataupun dengan sebuah cara atau tujuan tertentu yang telah ditentukan bersama.[49] Wawancara digunakan agar lebih mendalami terkait hal-hal yang dilakukan dalam menginterpretasi situasi dan kondisi yang terjadi.

Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mempunyai kelebihan tersendiri bagi peneliti karena akan menimbulkan situasi yang baik, seperti membangun hubungan dan

[48] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, ed. Alfabeta, cetakan ke. (Bandung, 2012) Ibid. Hal 146

[49] Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, ed. Alfabeta, cetakan ke. (Bandung, 2012) Ibid,. Hal 108

kedekatan dengan narasumber saat mengumpulkan data. Jenis wawancara yang peneliti gunakan yaitu berupa wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti telah yakin bahwa peneliti mengetahui informasi yang akan mereka terima.[50] Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara langsung dari subyek penelitian yaitu:

a. Kepala Sekolah

Peneliti akan mengambil data dari kepala sekolah tentang gambaran umum dari Sekolah serta data lain yang diperlukan dalam penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.

b. Guru

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan tentang Strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

c. Siswa

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa terkait tentang cara mengajar guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti secara kualitatif yang biasanya berupa surat kabar, risalah,

[50] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. 2012. Hal. 138

brosur, pengumuman, kliping, dan lain sebagainya.[51] mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa teks, foto, atau karya monumental seseorang.[52] Metode dokumentasi ini peneliti tujukan kepada Kepala sekolah, Guru, dan Siswa. Penelitian dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dari observasi dan wawancara menjadi lebih kredibel ketika didukung oleh kisah kehidupan pribadi di masa kecil, sekolah, pekerjaan, komunitas, dan autobiografi. Perlu diingat bahwa meskipun hasil penelitian juga dapat diandalkan jika didukung oleh foto atau dokumen ilmiah dan artistik yang ada, tidak semua dokumen dapat diandalkan.[53]

F. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan model "Miles dan Hubermen" diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data) yaitu memilah-milah, serta membuang hal yang tidak diperlukan dan menyusun data dalam

[51] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. 2012. Ibid. 240.
[52] Pinton Setya Mustafa et al., "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*," Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Malang 2020 53, no. 9 (2020): 1689–1699
[53] Ibid. Hal 87

satu cara, sehingga nantinya kesimpulan akhir yang didapatkan dapat diverifikasi.[54]Setelah mendapatkan data dari lapangan peneliti akan mengklasifikasikan data sesuai jenisnya dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data) yaitu data yang disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, Flowchart dan sejenisnya sehingga dapat lebih mudah dalam memahami data yang telah diperoleh.[55] Data yang diperoleh disajikan dengan tabel dan kemudian akan ditambakan uraian singkat agar lebih mudah dipahami.
3. Conclusion Drawing Verification yaitu menafsirkan data dan menyempurnakannya dengan mencari data yang baru untuk dijadikan kesimpulan.[56] Disini peneliti akan menganalisa data yang diperoleh serta mencari dalil ataupun penguat lainnya dengan tujuan sebagai penguat dari data yang telah diperoleh.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif data dapat disebut valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan hal yang terjadi pada objek yang diteliti di lapangan.[57] Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak hanya bersifat tunggal, tetapi dapat bersifat jamak tergantung pada kemampuan peneliti mengamati fenomena yang diamati.Salah satu cara

[54] Yusuf, A. M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualtatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, hal. 407
[55] Yusuf, A. M. (2015)., Jakarta: Kencana Ibid,. Hal 408
[56] Yusuf, A. M. (2015). Jakarta: Kencana Ibid,. Hal 409
[57] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung, Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), 22nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

untuk menentukan validnya data bisa dengan pengujian kredibilitas yang didalamnya terdapat Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari bermacam sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu.[58] Ada tiga cara untuk melakuakan uji kreadibilitas penelitian dengan triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk melakukan uji kreadibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.[59] Untuk menguji kreadibilitas data tentang implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar guru, dengan memberikan hasil wawancara dengan guru, serta pengamatan penelitian secara langsung.
2. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk melakukan uji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[60] Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara dengan guru, kemudian dicek ulang dengan observasi, dokumentasi saat proses penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam mengatasi kejenuhan belajar.

[58] Prof. Dr. Sugiyono, (Bandung: Alfabeta, 2015). Ibid. 373
[59] Prof. Dr. Sugiyono, (Bandung: Alfabeta, 2015)Ibid. 374
[60] Prof. Dr. Sugiyono, (Bandung: Alfabeta, 2015)Ibid. 374

3. Triangulasi Waktu Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar (fresh) belum banyak masalah, akan memberikan hasil lebih valid dan kredibel.[61] Dalam penelitian ini pengujian kreadibilitas data diperoleh dari pengecekan wawancara dan observasi. Setelah di uji dengan beberapa waktu, hasil pengamatan data tidak terdapat perubahan dan perberbedaan. Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi, peneliti selanjutnya melakukan pengecekan ulang ke sekolah, kegiatan pembelajaran dan beberapa teknik yang diterapkan, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, dan apabila hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah ada, maka hasil yang didapatkan bisa dikatakan valid.

[61] Prof. Dr. Sugiyono, (Bandung: Alfabeta, 2015) Ibid. 374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung

a. Sejarah Berdirinya

Sejarah singkat MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung sebelum masuk pada sejarah MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung penulis akan memaparkan dengan singkat kedaaan penduduk di dusun Ngabeyan Sumur Blandung, di desa Tegowanuh kebanyakan dari masyarakat mereka menganut golongan Nahdhatul Ulama.

Kemudian memasuki sejarah singkat MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung didirikan pada tahun 2013 berdasarkan inisiatif masyarakat desa dan para pemuka desa dan agama dengan alasan pada waktu itu gedung yang dijadikan MI ini adalah gedung SDN 2 Tegowanuh yang terbengkalai dikarenakan banyak siswa yang memilih sekolah di SDN 1 Tegowanuh karena lokasinya yang lebih strategis. Karena itu masyarakat mengusulkan untuk memanfatkan gedung SD tersebut menjadi MI. Supaya MI ini bisa menarik perhatian calon peserta didik maka

dibuatlah MI Ma'arif Unggulan yang memiliki program khusus yakni pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dari tahun-ketahun MI ini semakin berkembang dan sekarang sudah memiliki siswa yang lumayan banyak dengan dua kelas pertingkat kelas.[62]

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Mi Sumur Bladung
NSS	: 111233230143
Provinsi	: Jawa Tengah
Status	: Swasta
Kecamatan	: Kaloran
Kabupaten	: Temanggung
Desa/Kelurahan	: Tegowanuh
Jalan	: Ngabeyan 03/04
Kode Pos	: 56282
Daerah	: Pedesaan
Kelompok Sekolah	: Inti
Tahun Berdiri	: 2013
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Milik	: Sendiri
Jarak Kepusat Kota	: 5 Km
Jarak Kepusat Otoda	: 5 Km

[62] Kepala Madrasah MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung 19 Desember 2022

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

NPSN : 69854229

c. Letak dan Keadaan Geografis

MI Sumur Blandung adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat dasar. Secara geografis, MI Sumur Blandung berlokasi di dusun Ngabeyan RT 04/ RW 04 desa Tegowanuh kecamatan Kaloran kabupatenTemanggung. Terletak di pedesaan namun lumayan dekat dengan jalan raya, tetapi sedikit masuk gang. Lokasi ini sangat strategis untuk proses belajar, hal tersebut dikarenakan peserta didik pada saat proses pembelajaran tidak akan terganggu dengan kebisingan suara kendaraan bermotor. Meskipun sedikit masuk gang namun akses jalan menuju sekolah dapat dilalui kendaraan dengan mudah. Ditinjau dari lingkungannya, MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung ini sangat tepat sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.

d. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya peserta didik islami, cerdas, berkualitas.

2) Misi

a) Mengaktualisasikan karakter Islami dalam proses pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan agar menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b) Meningkatkan amalan tuntunan agama dengan tertib serta semangat toleransi kehidupan beragama yang tinggi.
c) Mengoptimakan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an melalui pendidikan Baca Tulis Hafal Al-Qur'an (BTQH).
d) Menerapkan pembelajaran umum dan agama yang serasi selaras dan seimbang daam pencapaian prestasi akademik maupun non akademik.
e) Menyelenggarakan pendidikan yang profesional, agamis, nasionalis, dalam meningkatkan Iptek dan Imtaq.
f) Melaksakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.

g) Mencetak generasi unggul untuk melanjutkan di tingkat pendidikan selanjutnya di sekolah yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

h) Menyelenggarakan tata keloa madrasah yang profesional, kompetitif dan transparan.

e. Struktur Organisasi

Dalam setiap lembaga maupun organisasi dibutuhkan adanya kerjasama yang tersusun dengan baik. Sama halnya dengan MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung. Struktur organisasi di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung ini terdiri dari pemerintah sebagai pimpinan tertinggi, kemudian kepala sekolah sebagi pimpinan tertinggi di sekolah. Wakil kepala sekolah yang berperan dalam membantu kepala sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.

Dalam pengelolaan sekolah, seorang kepala sekolah tidak akan mampu bekerja sendiri dalam mengelola sekolah akan tetapi membutuhkan bantuan dari pihak lain. Maka demi untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugas dalam mengelola sekolah maka disusunlah struktur organisasi supaya administrasi bisa berjalan dengan lancar. MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung mempunyai tatanan organisasi yang tidak jauh berbeda dengan sekolah yang lain. Adapun tatanan organisasi MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung yaitu sebagai berikut:

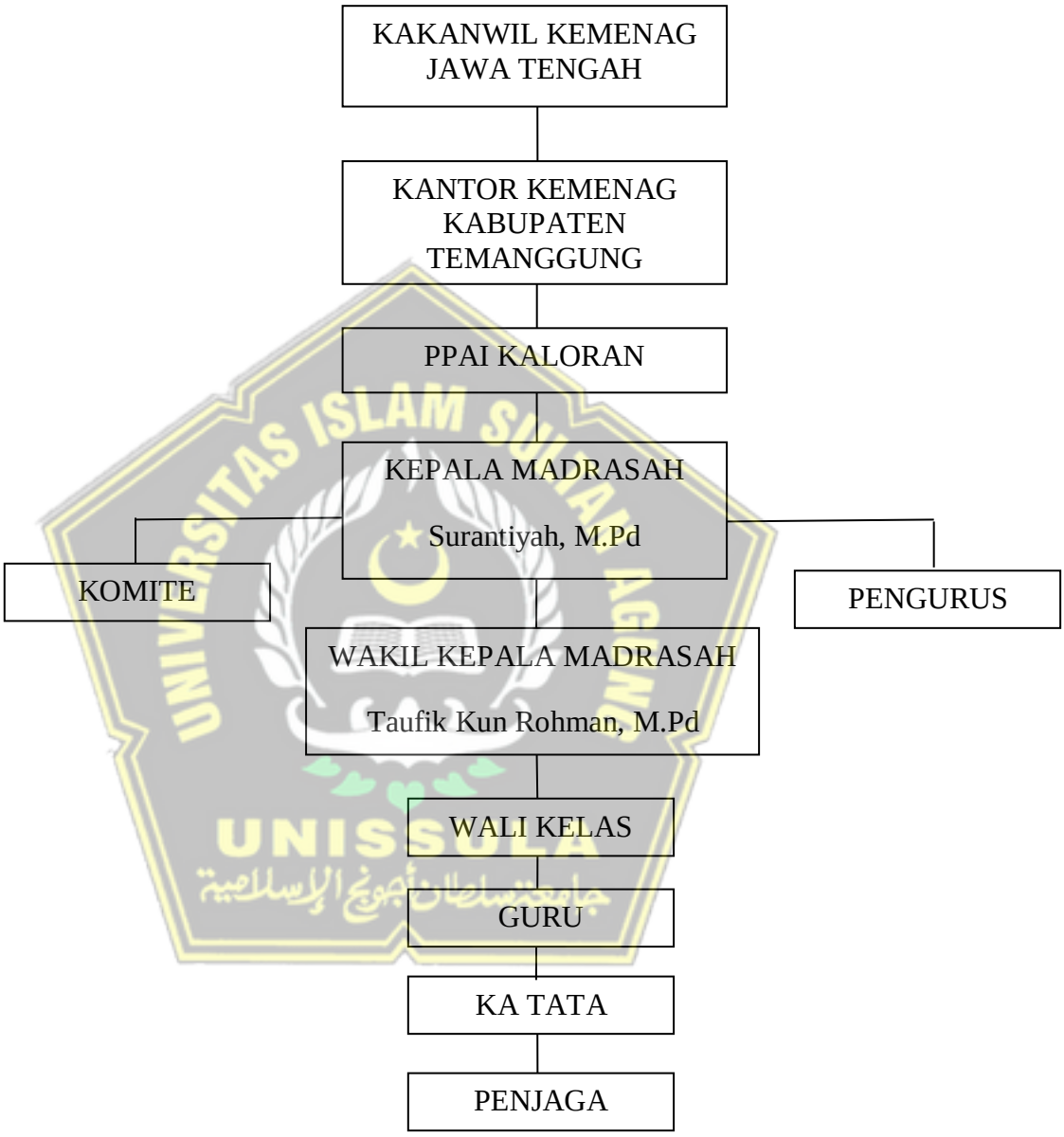

f. Keadaan Guru

Guru di MI Ma'arif unggulan Sumur Blandung terdiri dari 18 guru, ditambah dengan guru tahfidz dan

karyawan yang berjumlah 2 orang. Dengan data sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1	Surantiyah, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Taufik Kun Rohman, M.Pd	Wakil Kepala Madrasah
2	Istirokhah, S.Pd.I	Wali Kelas I A
3	Zulfatus Shoimah, S.Pd.	Wali Kelas I B
4	Shevia Putri Maharani	Wali Kelas II A
5	Eka Selviana, S.Pd	Wali Kelas II B
6	Roffik Nur Azima, S,Pd.	Wali Kelas III A
7	Faqih Usman S.Pd.I.	Wali Kelas III B
8	Haniah Fauziyah, S.Pd	Wali Kelas IV A
9	S. Andi Sutriyo, S.Pd.I	Wali Kelas IV B
10	Ratih Puspita Sari, S.Pd.I	Wali Kelas V A
11	Edi Martanto, S.Pd	Wali Kelas V B
12	Murtadho, S.Pd.I	Wali Kelas VI A
13	Widi Yastiningsih, S.Pd.I	Wali Kelas VI B
14	Widiyanto, A.Md. OR	Guru Olahraga

15	Faras Mas'ud M, S.Pd	Guru Bahasa aArab
16	Lutfi Ibtidaiyah, S.Pd.I	Guru Bahasa Jawa
17	Indah Eko Rahmawati, S.Pd.I	Guru PAI
18	Kotimah, S.Sos.I	Guru PAI
19	Taufik Kun Rohman, M.Pd.	Guru PAI
20	Abdul Adib, S.Kom	Tata Usaha

g. Keadaan Peserta Didik

Sesuai hasil observasi penulis pada tanggal diperoleh data peserta didik di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung berjumlah, yang terbagi menjadi 12 kelas. Setiap angkatan terdiri dari dua kelas.

No	Kelas	Jumlah
1	I A	30 anak
2	I B	30 anak
3	II A	30 anak
4	II B	30 anak
5	III A	29 anak
6	III B	28 anak
7	IV A	30 anak

8	IV B	30 anak
9	V A	28 anak
10	VB	28 anak
11	VI A	26 anak
12	VI B	27 anak

h. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting sebagai penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan. Jika sarana prasarana kurang memadai maka proses pembelajaranpun akan berjalan dengan kurang baik, kurang efektif, dan kurang efisien. Meskipun tidak selalu kekurangan sarana dan prasarana menjadikan sekolah tidak berhasil, tergantung bagaimana sistem manajemen yang dijalankan.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang meliputi wawancara, pengamatan langsung serta melihat dokumen dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung meliputi ruang kelas yang masih seadanya, kamar mandi. Di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung juga belum terdapat mushola sehingga kegiatan sholat berjama'ah biasanya dilaksanakan di ruang kelas.

2. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh berdasarkan pada hasil observasi dan juga wawancara, serta dokumentasi juga teori-teori yang bersumber dari beberapa jurnal dan buku terkait dengan intrumen pengumpulan data yang telah tertera terutama mengenai strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung, maka dihasilkan data sebagai berikut:

a. Strategi guru dalam bentuk menyusun target pembelajaran tahfidz Al Quran

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung. Tujuan utama dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini adalah untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan generasi yang cinta Al-Qur'an.

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Surantiyah selaku kepala sekolah di MI Ma'arif Unggulan, bahwa:

"Tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung ini adalah supaya anak-anak lebih mencintai al-Qur'an dan mempersiapkan generasi yang bermanfaat bagi masa yang akan datang."

Wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Istirokhah selaku guru wali kelas I, sebagai berikut:

"Pembelajaran tahfidz al Qur'an merupakan program unggulan di MI Unggulan Ma'arif Sumur Blandung. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini sudah dimulai sejak berdirinya madrasah ini, yaitu pada tahun 2013. Dengan tujuan untuk mencetak anak yang hafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang tartil dan fasih."

MI Ma'arif Sumur Blandung memiliki target pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menghafal juz 30 dalam waktu 3 tahun yakni dari kelas 1 sampai kelas 3. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Istirokhah selaku guru di MI Ma'aarif Unggulan Sumur Blandung sebagai berikut:

"Target yang ingin dicapai dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal juz 30, dengan rincian kelas 1 menghafal surat An-Nas sampai dengan surat Al-Balad, kelas 2 menghafal surat Al-Fajr sampai dengan surat Al-Muthoffifin, dan kelas 3 menghafal surat Al-Infithar sampai dengan surat an-Naba."

Dalam hal ini pendidik melakukan perencanaan terkait penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an supaya

target pembelajaran dapat dicapai dengan baik, maka dibutuhkan adanya strategi guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Proses perencanaan dilaksanakan oleh guru melalui proses musyawarah pada tahun sebelum pelajaran dimulai dengan cara menganalisis kebutuhan peserta didik, harapan masyarakat dan tentunya tujuan dari MI Unggulan Ma'arif Sumur Blandung yang mempunyai misi dalam pengoptimalan pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bertujuan menciptakan generasi yang cinta Al-Qur'an, serta tercapainya target hafalan juz 30 dalam waktu 3 tahun dari kelas 1 sampai 3, dengan rincian bahwa pada kelas 1 hafalan dimulai dari surat An-Nas sampai dengan surat Al-Balad, kelas 2 target hafalan dimulai dari surat Al-Fajr sampai dengan surat Al-Muthoffifin, dan kelas 3 dari surat Al-Infithar sampai dengan surat an-Naba.

Dalam pembelajaran guru menggunakan juz amma sebagai sumber belajar atau media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ada dua kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu kegiatan mengulang hafalan dan menambah hafalan. Proses mengulang hafalan

termasuk kegiatan yang paling penting dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an supaya apa yang telah dihafal tidak akan terlupa karena ditambah hafalan baru.

Kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an direncanakan atas dasar kebiasaan guru pada saat proses mengajar di kelas, baik terkait strateginya maupun metodenya. Adapun perencanaan penilaian hasil belajar akan guru susun setelah target hafalan tercapai dan selesainya proses pembelajaran.

Penyusunan target pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang nantinya akan digunakan akan disusun dengan membuat bahan acuan pembelajaran supaya tujuan sistem atau proses pembelajaran nantinya bisa berjalan sesuai dengan harapan dan target yang guru inginkan.[63]

b. Strategi guru dalam melaksanakan program pembelajaran tahfidz Al Qur'an

Kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu pukul 07.00-07.45. Dalam pelaksanaan strategi guru pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilaksanakan didalam ruangan kelas masing-masing dan dibimbing oleh wali kelas masing-masing pada waktu pagi hari sebelum jam pelajaran umum dimulai.

[63] Guru MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung 19 Desember 2022

Pelaksanaan pada kelas I A yang kebetulan dipimpin langsung oleh guru wali kelas yaitu Ibu Istirokhah S.Pd.I yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022, bertempat di ruang kelas I. Kemudian dalam prakteknya terdapat beberapa Langkah antara lain pendahuluan atau pembukaan, kegiatan inti kemudian di sambung dengan penutup.

1) Pembukaan pelajaran

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan mendapatkan hasil sebagai berikut. Guru mengucapkan salam dan muqoddimah singkat lalu meminta kepada ketua kelas untuk memimpin do'a, kemudian guru mengabsen lalu dilanjut guru menuliskan satu ayat dipapan tulis, kemudian menyuruh siswa untuk mengulang hafalan secara bersama-sama.

2) Kegiatan inti

Pada aspek ini guru tidak secara langsung menyuruh siswa untuk menghafalkan ayat langsung satu persatu, melainkan guru menuliskan dipapan tulis kemudian menyuruh siswa membaca satu kali dan membenarkan makhroj serta kaidah tajwid yang belum pas, jika sudah sesuai kaidah tajwidnya maka

guru akan menyuruh siswanya mengulang membaca sampai beberapa kali, setelah lumayan hafal tulisan tersebut dihapus kemudian siswa menghafal bersama-sama secara berulang-ulang sampai hafal sesudah itu baru peserta didik menghafalkannya kedepan dari satu persatu.

3) Penutup

Langkah akhir dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penutup, dalam hal ini guru memberikan cuplikan ayat yang akan dihafal hari berikutnya dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam menghafalkan. Sebelum itu guru juga mengetes siswa dengan menyuruh siswa menghafal ayat yang sudah dihafal sebelum-sebelumnya hafalan siswa dan dilanjut dengan hafalan do'a-do'a harian secara bersama-sama dan mengakhiri pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan bacaan tashdiq.[64]

c. Strategi guru dalam mengukur hasil pembelajaran tahfidz Al Qur'an

Dalam hal ini untuk mengukur hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Strategi yang dilaksanakan guru dalam

[64] Guru MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung 19 Desember 2022

mengukur hasil pembelajaran yaitu diadakannya penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar tahfidz Al-Qur'an dibagi menjadi dua kategori, yaitu penilaian harian dan penilaian pada akhir semester.

Pertama, penilaian harian dilakukan dengan proses mengamati perkembangan hafalan peserta didik termasuk kelancaran dan ketepatan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, guru membimbing dan mengarahkan peserta didik apabila hafalannya masih belum lancar dan bacaannya kurang tepat dan kurang sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya.

Kedua, penilaian akhir semester terbagi ke dalam dua metode. Pertama metode muroja'ah, yaitu metode di mana peserta didik mengulang hafalan ayat-ayat atau surat-surat yang telah dihafalkannya dalam satu semester secara urut, dalam hal ini guru menyimak dan melakukan penilaian. Tujuan dari penilaian menggunakan metode ini untuk menguatkan peserta didik pada hafalannya secara berurutan. Kedua metode tes tertulis, yaitu metode di mana guru memberikan soal tertulis mengenai ayat atau surat secara acak kemudian peserta didik menjawab soal tersebut di lembar jawaban dan guru melakukan penilaian. Tujuan

penggunaan metode ini untuk menguji kejelian dan ketahanan hafalan peserta didik.

Penilaian hasil belajar baik harian maupun semesteran didokumentasikan dalam buku laporan perkembangan tahfidz Al-Qur'an dan sertifikat tahfidz Al-Qur'an. Pemberian sertifikat ini bertujuan untuk lebih menyemangati peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.[65]

B. Pembahasan

1. Strategi guru dalam bentuk menyusun target pembelajaran tahfidz Al Qur'an

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh berdasarkan pada hasil observasi dan juga wawancara dengan guru dan juga beberapa siswa, serta dokumentasi juga teori-teori yang bersumber dari beberapa jurnal dan buku terkait dengan intrumen pengumpulan data yang telah tertera terutama mengenai strategi guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas I MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung, dalam hal ini peneliti akan menganalisa data terkait hasil penelitian yang telah peneliti peroleh mengenai pengaruh, perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi mengenai strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung. Suatu kegiatan pembelajaran akan

[65] Guru MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung 19 Desember 2022

mendapatkan hasil yang maksimal ketika memiliki sebuah perencanaan yang matang atau dengan kata lain terorganisir.

Proses perencanaan pembelajaran di MI Ma'arif Sumur Blandung mempunyai perencanaan yang tertulis dan tidak tertulis yang bermaksud menginovasi dari perencanaan tertulis yang bertujuan mendorong keefektifan dari perencanaan itu sendiri.

Dalam pendidikan strategi merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam suatu proses pembelajaran, strategi juga suatu penentu atas tercapainya tujuan pembelajaran terbilang berhasil atau belum.

Bentuk dari perencanaan penerapan strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an melalui gerakan satu hari satu ayat di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung merupakan sebuah inovasi yang mana dalam pelaksanaan serta tujuannya hanya untuk memperoleh hasil yang maksimal dari proses pembelajaran. Dengan adanya penerapan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini menghasilkan pengaruh yang bagus yang dibuktikan oleh hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai bukti bahwa strategi guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an memiliki pengaruh dalam ketercapaian target yang ditentukaan.

Selain hal-hal diatas perencanaan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dimana sebelum penerapan strategi pembelajaran harus disusun perencanaan yang matang karena

memang ada kaitan antara perencanaan dan tujuan pembelajaran merupakan satu kesatuan, pelaksanaan suatu inovasi pembelajaran tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang akan terkesan berjalan semaunya sendiri dan tidak akan mencapai tujuan dalam sebuah proses pembelajaran, karena kadangkala mekipun sudah merancang suatu perencanaan pada saat pelaksanaan tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan karena tidak ada yang sempurna dalam hidup ini setiap ada kekuatan pasti akan ada kelemahan.

2. Strategi guru dalam melaksanakan program pembelajaran tahfidz Al Qur'an

Seperti yang telah peneliti uraikan pada sub-bab sebelumnya mengenai pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a. Pendahuluan

Mengacu pada observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam tahap pendahuluan guru selalu mengawali pembelajaran dengan penyampaian salam, dilanjut dengan menyampain muqoddimah singkat, mengintuksikan kepada ketua kelas untuk memimpin do'a dan tak lupa mengabsen siswa sebelum proses pembelajaran dimulai lalu dilanjut dengan guru menuliskan

satu ayat yang akan dihafal pada hari hari itu kemudian guru menyinggung sedikit materi hafalan hari sebelumnya lalu memberikan contoh pembacaan yang benar dan menunjuk salahsatu siswa untuk menghafal ayat tersebut.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran guru telah menjalankan langkah-langkah pembelajaran dengan cukup efekttif.

b. Kegiatan inti

Pada aspek inti guru tidak langsung menyuruh siswa untuk menghafalkan ayat al-Qur'an sendiri-sendiri akan tetapi guru menuliskan satu ayat dipapan tulis kemudian membacakan ayat tersebut lalu meminta siswa menirukan, guru juga menyimak bacaan siswa baik lafal, makhroj maupum kaidah ilmu tajwidnya jika masih ada yang kurang benar guru membenarkan terlebih dahulu. Setelah itu, guru menyuruh peserta didik untuk membaca berulang-ulang supaya lebih mudah terkesan dalam ingatan, setelah itu guru kemudian menghapus ayat yang ditulisnya pada papan tulis dan menyuruh siswa menghafal bersama-sama berulang kali sampai peserta didik benar-benar hafal. Setelah itu baru guru menyuruh peserta didik untuk menghafal maju kedepan dari satu-persatu.

Saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu mendampingi pesrta didik dalam melaksanakan pembelajaran kadang terdapat pesrta didik yang kurang fokus dan berbicara sendiri, saat keadaan itu terjadi seorang guru akan menegur dan mengarahkan untuk tetap fokus dan mengikuti pembelajaran tahfidz dengan baik supaya ia tidak tertinggal oleh temannya.

c. Penutup

Penutup merupakan suatu tahap akhir dalam pembelajaran, dalam hal ini guru memberikan cuplikan tentang ayat yang akan dihafal besok. Setelah itu dilanjut dengan pemberian motivasi oleh guru kepada peserta didik lalu membaca do'a tashdiq.

Walaupun pembelajaran tahfidz sudah menggunakan strategi yang lumayan baik dan berjalan dengan cukup efektif tetap saja masih ada beberapa peserta didik yang ketinggal dengan temannya, hal tersebut wajar terjadi dan bisa jadi bahan evaluasi guna menciptakan proses pembelajaran yang maksimal sesuai denga apa yang diharapkan oleh guru dan juga sekolah.

Tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dengan adanya tahapan dalam proses pembelajaran baik berupa bagian pendahuluan, bagian inti, serta bagian akhiran

yang mana tahapan tersebut ada pada bagian-bagian yang telah terlaksana terutama pelaksanaan target menghafal Al-Qur'an, selanjutnya ditunjukkan sesuai uraian mengenai tingkatan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

Berdasarkan pelaksanaan yang sudah diamati oleh peneliti dengan adanya strategi guru dalam pembelajaran mempermudah anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini didukung dengan tercapainya target pembelajaran. Dalam uraian pelaksanaan yang sudah dilaksanakan, bahwasannya guru sudah memenuhi semua indikator kegiatan pembelajaran.

3. Strategi guru dalam mengukur hasil pembelajaran tahfidz Al Qur'an

Setelah memperoleh data berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, terlihat ada dua strategi yang digunakan guru dalam penilaian hasil belajar yaitu penilaian harian dan penilaian akhir semester. Dan ada dua metode yang digunakan dalam penialian akhir semester yaitu metode muroja'ah dan metode tes tertulis.

Dengan penerapan strategi pengukuran hasil belajar tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa apakah peserta didik tersebut masih tetap menjaga hafalannya atau sudah lupa, serta

bagaimana bacaan peserta didik tersebut sudah sesuai dengan makhorijl huruf apa belum.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi guru dalam pengukuran hasil sudah lumayan baik, karena didalam unsur penilaian tersebut guru juga telah memperhatikan keterjagaan hafalan dan pelafalan bacaan yang sesuai dengan kaidal ilmu tajwid.

Penilaian adalah sebuah kegiatan yang tersistem dan berkaitan untuk memperoleh informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik dengan maksud membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.[66]

Penerapan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ada beberapa kriteria penilaian yaitu berupa penilaian muroja'ah dan penilaian tes tertulis. Dengan penilaian tersebut seorang pengajar tahfidz Al-Qur'an bisa mendapatkan gambaran tentang pantas atau tidaknya penghafal Al-Qur'an tersebut diluluskan dan juga sebagai pedoman atau pengukur seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kedepannya supaya hasil kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Strategi hasil pengukuran yang dilaksanakan guru dapat disimpulkan telah terlaksana dengan baik karena telah bisa menilai

[66] Asrul, dkk. Evaluasi Pembelajaran. (Bandung: Cipta Pustaka, 2015) hal. 2

secara menyeluruh mengenai kekuatan hafalan dan kejelian peserta didik dalam pembelajran tahfidz Al-Qur'an tersebut, serta dapat dijadikan pedoman guru untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran yang ia lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait strategi guru dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MI Ma'arif Unggulan Sumur Blandung terurai hasil kesimpulannya:

1. Strategi guru dalam menyusun target pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

   Dapat disimpulkan sudah cukup efektif strategi menyusun target dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, karena perencanaan yang telah guru susun menyimpan unsur penyiapan sesuatu yang nantinya dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Target hafalannya meliputi juz 30 dilaksanakan dari kelas 1 sampai kelas 3.

2. Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an

   Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Langkah pertama pendahuluan dilaksanakan dengan mengkondisikan peserta didik untuk belajar, kemudian berdoa, absen dan mengulang hafalan kemarin. Langkah kedua kegiatan inti, dalam hal ini guru memberikan materi tahfidz Al-Qur'an dan membimbing peserta

didik untuk menghafalkan materi hafalan yang telah direncanakan. Sedangkan langkah ketiga kegiatan penutup dilaksanakan dengan penilaian kecil-kecilan terhadap hafalan dan menyinggung sedikit materi tahfidz Al Qur'an untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan pelaksanaan yang sudah diamati oleh peneliti dengan adanya strategi guru dalam pembelajaran mempermudah anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini didukung dengan tercapainya target pembelajaran.

3. Strategi guru dalam mengukur hasil pembelajaran tahfidz Al Qur'an

Strategi guru dalam melaksanakan pengukuran hasil belajar menggunakan dua kategori yaitu penilaian harian dan penilaian semesteran. Adapun metode penilaian terbagi menjadi dua, yaitu metode muroja'ah dan tes tertulis.

B. Saran

1. Untuk sekolah

Memandang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an semakin digemari masyarakat, maka sekolah harus lbih mendukung program pembelajaran tahfidz ini dan juga memaksimalkan media pembelajaran agar supaya pembelajaran ini akan lebih berkembang nantinya.

2. Untuk guru

a. Menambahkan motivasi belajar pada peserta didik supaya lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
b. Menambahkan metode baru yang lebih baik supaya pembelajaran tahfidz ini bisa lebih berkembang.
c. Penyampaian system evaluasi yang digunakan oleh guru agar supaya siswa juga mengatahui kriteria penilaian yang digunakan oleh guru.

3. Untuk siswa

Selain menghafal di madrasah, siswa juga harus melakukan kegiatan menghafal dan pengulangan penghafalan di rumah supaya sampai di madrasah sudah ada sedikit banyak pandangan tentang materi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin Wijaya Al-Hafidz.(2008). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ali Hasan. (2010). *Marketing Bank Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Al-Syaibaniy, M. a.-T (1979). *Falsafah Tarbiyah Islamiyah*. Jakarta: Bulan Bintang.

Andy Tjiptono. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.

Blog Webooks LM.(2021). *Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar*.

Daradjat, D. (2001). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Ribeka Cipta.

Daradjat, Z. (1984).*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

David. (2004). Manajemen Strategi Konsep. Jakarta : Selemba Empat

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *UU RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

E. Mulyasa. (2003) *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hafalan Al Aquran Sebulan. "*Apa Itu Tahfizh Al Quran?*". Pusat Karantina Tahfizh Al Qur'an Nasional.Inc., 27 Sep. 2019.Web. 7 Nov. 2022.

Hartini 2020, "*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Kelas Viii Di Mts Miftahussalam Medan*."

Irjus, dkk. *Guru Profesional*

Kokom Komalasari. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Lukman Hadi Subroto. (2022). *Sejarah Turunnya Al Quran*. Kompas.Com.

M. Ag. Dr. H. Akmal Hawi, (2014) "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, 2nd ed*.PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Majid, A. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.134

Majid, A.(2012). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Irsad, "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)," *jurnal iqra'* 2, no. 1 (2016)

Muliawan. (2013)"*Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*."

Nasir, S. A. (2001). *Samudera Rahmat*. Jakarta:Dunia Pikir.

Nunuk Suryani dan Leo Agung,. (2012).*Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Pinton Setya Mustafa et al. (2020), "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga," *Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Malang 2020 53, no. 9*

Poerwadarminta. (1976). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka

Prof. Dr. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), 22nd ed*. Bandung: Alfabeta.

Sri Belia Harahap. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al- Qur'an*. Surabaya: Scopindo.

Sritama 2019, "*Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam*."

Sudarwan Danim. (2010). *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Syafaat, A. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Araska, 2012)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta; Pustaka Belajar,2005

Usman, Moh. Uzer. (1999). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wina Sanjaya, Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta. Prenadamedia Group, 2015

Yusuf, A. M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualtatif Dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana.

Yusuf Abdhul. Pengertian Strategi: Tujuan, Jenis Dan Contoh, Deepublish, 2022.

Zaini.(2011). Landasan Pendidikan. Yogyakarta: Mistaq Pustaka.